



---

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SPEECH DELAY* PADA ANAK USIA DINI DI PAUD IT KHAIRUL UMMAH

Zulkarnaini<sup>1\*</sup>, Meutia Chaizuran<sup>2</sup> dan Rahmati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh  
[zul.mkep@sdl.ac.id](mailto:zul.mkep@sdl.ac.id)<sup>1</sup>; [mchaizuran@gmail.com](mailto:mchaizuran@gmail.com)<sup>2</sup>; [rahmatirh09@gmail.com](mailto:rahmatirh09@gmail.com)<sup>3</sup>

\*) Correspondence Author

---

### Abstract

*Speech delay is one problem for the growth of child. There are about 5% to 10% speech delay occurred in Indonesia. The purpose of research is to know the speech delay factors at PAUD IT Khairul Ummah, Gandapura Regency, Bireuen District. The kind of research is Analytical research by Cross Sectional Approach. The research had been started on February to August. The sample taken by using "Purposive Sampling Method" which consists of 52 sampling. The result of research showed that 28 sampling (53,8%) is male's responding; 27 sampling (51,9%) premature birth; 38 sampling (73,1%) mother's education (high educaton); 34 sampling (65,4%) to economic; 32 sampling (61,5%) speech delay. The bivariat analysis by chi-square shows : Gender variable ( $\rho = 0,003$ ), premature birth ( $\rho = 0,001$ ), mother's education ( $\rho = 0,031$ ), economic status ( $\rho = 0,006$ ) has been the factors of speech delay at PAUD IT Khairul Ummah. The result showed that there was an effect of male's, premature birth, mother's education, economic on speech delay in early childhood.*

**Key words :** *Speech Delay, Gender, Premature Birth.*

### Abstrak

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan salah satu gangguan perkembangan pada anak. Di Indonesia prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi *speech delay* pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2022 dengan populasi seluruh anak di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode "*purposive sampling*" dengan jumlah 52 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki, yaitu 28 orang (53,8%), riwayat kelahiran prematur yaitu 27 orang (51,9%), pendidikan ibu berada pada kategori pendidikan tingkat tinggi yaitu sebanyak 38 orang (73,1%), Status ekonomi keluarga < UMR Kabupaten Bireuen yaitu 34 orang (65,4%), dan *speech delay* mayoritas berada pada kategori terlambat, yaitu 32 orang (61,5%). Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel jenis kelamin ( $\rho = 0,003$ ), Riwayat kelahiran prematur ( $\rho = 0,001$ ), pendidikan ibu ( $\rho = 0,031$ ), dan status ekonomi keluarga ( $\rho = 0,006$ ), dengan kejadian *speech delay* pada anak di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh jenis kelamin, riwayat kelahiran prematur, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi keluarga terhadap kejadian *speech delay* pada anak usia dini



---

**Kata Kunci :** *Speech delay, Jenis Kelamin, Kelahiran Premature, Pendidikan Ibu*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan kembang anak. Bahasa menjadi hal yang penting dan sangat berperan dalam kehidupan manusia karena bahasa ini mampu menjadi alat yang dapat mengutarakan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang untuk berinteraksi di dalam lingkungannya. Akan tetapi, berbagai faktor dapat mempengaruhi proses kebahasaan seseorang, sehingga seseorang atau anak dapat mengalami gangguan dalam proses berbahasa mereka, seperti keterlambatan berbicara (*speech delay*) (Muslimat, 2020).

Kemampuan berbicara anak akan dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, keluarga adalah “*madrasatull ula*” faktor utama penentu perkembangan anak dalam segala hal, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa maka akan terhambat perkembangan berbicaranya yang akan datang. Kemajuan bahasa yang terjadi dalam masa kanak-kanak awal, memberikan fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya pada usia sekolah dasar (Khoiriyah, 2016).

Permasalahan pada perkembangan bicara, dalam hal ini *speech delay*, merupakan permasalahan yang cukup penting. Permasalahan pada perkembangan bicara sering kali mempengaruhi anak khususnya dalam bidang akademik karena bermasalahnya perkembangan bicara secara tidak

langsung akan menyulitkan anak untuk belajar mengeja dan membaca dimana membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai anak untuk bersekolah. Selain itu, anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara juga biasanya memiliki masalah pada aspek sosial. Anak yang tidak lancar berbicara seringnya tidak ditemani oleh teman-temannya karena anak lain tidak dapat mengerti pembicaraan anak tadi (Fauzia, 2020).

Prevalensi dari keterlambatan bicara dan berbahasa telah dilaporkan dalam rentang yang luas. Sebuah tinjauan terkini dari Cochrane menyimpulkan data prevalensi pada keterlambatan bicara, keterlambatan berbahasa, dan keterlambatan kombinasi pada anak-anak usia prasekolah dan sekolah. Untuk anak-anak usia prasekolah, 2 sampai 4,5 tahun, studi yang menilai kombinasi keterlambatan bicara dan berbahasa melaporkan angka prevalensi berkisar antara 5% sampai 8%, dan studi dari keterlambatan berbahasa dari 2,3% sampai 19%. Keterlambatan bicara dan berbahasa pada anak-anak prasekolah telah menunjukkan berbagai tingkat, dari 0% sampai 100%, dengan kebanyakan antara 40% sampai 60% (Sari, 2015).

Dampak dari *speech delay* sendiri di mana anak sulit berekspresi tentang keinginan dan perasaannya kepada orang lain, apabila terus terjadi maka akan berpengaruh kepada perkembangan emosi dan perasaan anak itu sendiri, sehingga terkadang anak agak sulit menempatkan emosi yang benar dalam kehidupan



<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

dengan lingkungannya, sehingga tidak mampu menyerap pelajaran, perkembangan pembelajaran kognitif terhambat, menjadi anak yang pemarah, tidak mampu berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya (Ardiansyah, 2020).

Menurut Yulianda (2019), *Speech Delay* pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Faktor internal yang meliputi: Genetika, Kecacatan fisik, Malfungsi neurologis, Prematur, Jenis kelamin. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: Urutan anak, Kecacatan fisik, Pendidikan orang tua, Status ekonomi, Fungsi keluarga, Bilingual.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 Anak Usia Dini di PAUD IT Khairul Ummah kecamatan Gandapura kabupaten Bireuen. Dari 10 orang anak usia dini yang berusia 4-6 tahun 7 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 3 diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Dari 7 orang yang berjenis kelamin perempuan 1 diantaranya yang mengalami *speech delay*, dan dari 3 orang yang berjenis kelamin laki-laki 2 orang diantaranya mengalami *speech delay*. Dari 3 orang yang mengalami *speech delay* tersebut 2 diantaranya lahir prematur. Dan pendidikan orang tua dari 3 anak tersebut merupakan pendidikan menengah.

Mempertimbangkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk menulis mengenai *speech delay*. Lebih jauh lagi, penulis bermaksud untuk menuliskan mengenai faktor yang mempengaruhi *speech delay* pada anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *crosssectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2017)

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022 berjumlah 158 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan yaitu berjumlah 52 anak.

## HASIL

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 52 anak di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada bulan Agustus tahun 2022 di dapatkan hasil yaitu :

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden di PAUD IT Khairul Ummah  
Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	1. Laki-laki	28	53,8
	2. Perempuan	24	46,2
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>
2	Umur anak		
	1. 18-20 bulan	4	7,7
	2. 21-23 bulan	6	11,5
	3. 24-29 bulan	14	26,9
	4. 30-35 bulan	23	44,2
	5. 36 bulan	5	9,6
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>
3	Kelahiran Prematur		
	1. Normal	25	48,1
	2. Prematur	27	51,9
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

(Sumber Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 30-35 bulan sebanyak 23 orang (44,2%). Responden dalam penelitian ini mayoritas anak laki-laki sebanyak 28 orang (53,8%). Responden dalam penelitian ini mayoritas dengan riwayat kelahiran prematur yaitu sebanyak 27 orang (51,9%).

#### 2. Analisis Univariat

##### a. Jenis kelamin

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak  
di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	28	53,8%
2	Perempuan	24	46,2%
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

(Sumber Data Primer Tahun 2022)



Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa responden di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebagian besar berada pada kategori dengan jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 28 orang (53,8%)

b. Kelahiran prematur

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Riwayat Kelahiran Prematur Pada Anak di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Prematur	27	59,1%
2	Normal	25	48,1%
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

(Sumber Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura kabupaten Bireuensebagian besar responden berada pada kategori dengan riwayat kelahiran premature yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 51,9%.

c. Pendidikan Ibu

**Table 5.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Anak di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Kategori	jumlah	Persentase
1	Dasar	3	5,8
2	Menengah	11	21,2
3	Tinggi	38	73,1
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

(Sumber Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan table 5.4 di atas di dapatkan bahwa tingkat pendidikan Ibu anak di PAUD IT khairul Ummah kecamatan gandapura kabupaten bireuen sebagian besar berada pada kategori pendidikan tinggi dengan frekuensi 38 orang (73,1%).

d. Status ekonomi keluarga

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Keluarga Anak di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>UMR Kabupaten Bireuen	18	34,6
2	<UMR Kabupaten Bireuen	34	65,4
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

(Sumber Data Primer Tahun 2022)



Berdasarkan table 5.5 di atas di dapatkan bahwa status ekonomi keluarga anak di PAUD IT Khairul ummah sebagian besar berada pada kategori <UMR Kabupaten Bireuen yaitu sebanyak 34 keluarga (65,4%).

e. Kejadian *speech delay*

**Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kejadian *Speech Delay* Anak di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	20	38,5%
2	Terlambat	32	61,5%
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

(Sumber Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan table 5.6 di atas di dapatkan bahwa kejadian *speech delay* di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebagian besar pada kategori terlambat dengan frekuensi 32 orang (61,5%).

3. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kejadian *Speech Delay* Pada Anak Usia Dini

**Tabel 5.7 Tabulasi Silang Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kejadian *Speech Delay* Anak di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Jenis kelamin	<i>Speech Delay</i>				Total		$\alpha$	$\rho$ Value
		Normal		Terlambat		N	%		
		F	%	F	%				
1	Laki-laki	5	9,6	23	44,2	28	53,8	0.05	0.003
2	Perempuan	15	28,8	9	17,3	24	46,2		
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>38,5</b>	<b>32</b>	<b>61,5</b>	<b>52</b>	<b>100</b>		

(Sumber Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan P value  $0,003 < 0,05$  (*continuity correction*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap *speech delay* pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022.



- b. Pengaruh riwayat kelahiran prematur terhadap Kejadian *Speech Delay* Pada Anak Usia Dini

**Tabel 5.8 Tabulasi Silang Pengaruh Riwayat Kelahiran Prematur Terhadap Kejadian *Speech Delay* Anak di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Riwayat kelahiran	<i>Speech Delay</i>				Total		A	$\rho$ Value
		Normal		Terlambat		N	%		
		F	%	F	%				
1	Normal	16	30,8	9	17,3	25	48,1	0.05	0.001
2	Prematur	4	7,7	23	44,2	27	51,9		
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>38,5</b>	<b>32</b>	<b>61,5</b>	<b>52</b>	<b>100</b>		

(Sumber Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan  $P$  value  $0,001 < 0,05$  (*continuity correction*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh riwayat kelahiran prematur terhadap *speech delay* pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022.

- c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap kejadian *Speech Delay* Terhadap Anak Usia Dini

**Tabel 5.9 Tabulasi Silang Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian *Speech Delay* Anak di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Tingkat pendidikan orang tua	<i>Speech delay</i>				Total		A	$\rho$ Value
		Normal		Terlambat		N	%		
		F	%	F	%				
1	Rendah	1	1,9	2	3,8	3	5,8	0.05	0,031
2	Menengah	8	15,4	3	5,8	11	21,2		
3	Tinggi	11	21,2	27	51,9	38	73,1		
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>38,5</b>	<b>32</b>	<b>61,5</b>	<b>52</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan table 5.9 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan  $P$  value  $0,031 < 0,05$  (*continuity correction*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap *speech delay* pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022.





d. Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap *Speech Delay* Pada Anak Usia Dini

**Tabel 5.10 Tabulasi Silang Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Keluarga Terhadap Kejadian *Speech Delay* Anak di PAUD IT Khairul Ummah**

No	Status ekonomi	<i>Speech Delay</i>				Total		A	pValue
		Normal		Terlamba		N	%		
		F	%	F	%				
1	>UMR (Rp3.165.030)	12	23,1	6	11,5	18	34,6	0.05	0.006
2	<UMR(Rp3.165.030)	8	15,4	26	50,0	34	65,4		
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>38,5</b>	<b>32</b>	<b>61,5</b>	<b>52</b>	<b>100</b>		

(Sumber Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan table 5.10 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan P value  $0,006 < 0,05$  (*continuity correction*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *speech delay* pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022.

**Pembahasan**

**pengaruh jenis kelamin terhadap *speech delay***

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan P value  $0,003 < 0,05$  (*continuity correction*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap *speech delay* pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022.

Penulis berasumsi bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, dimana jika dilihat dari segi perkembangan bicara dan bahasa anak perempuan memiliki kosakata yang secara signifikan lebih banyak daripada anak laki-laki. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki

berpengaruh terhadap kejadian *speech delay*.

Menurut penelitian (Kurniasari et al., 2021) pada variabel anak dengan jenis kelamin anak dengan *speech delay* lebih banyak laki-laki (73,4%) dibandingkan perempuan (26,6%). Hal ini dipengaruhi bahwa proses lateralisasi pada otak anak laki-laki lebih lambat jika dibandingkan dengan anak perempuan sehingga maturasi terjadi lebih lambat, yang berakibat perkembangan bahasa pada anak laki-laki lebih lambat jika dibandingkan wanita.

**Pengaruh kelahiran prematur terhadap kejadian *speech delay***

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan P value  $0,001 < 0,05$  (*continuity correction*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh riwayat kelahiran prematur terhadap *speech delay*





Pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022.

Penulis berasumsi bahwa bayi yang lahir prematur beresiko mengalami gangguan kesehatan, prematur sering kali dikaitkan dengan gangguan perkembangan saraf, dimana bayi yang terlahir prematur memiliki resiko perkembangan dimasa depan, salah satu gangguan yang dapat terjadi yaitu *speech delay*.

Menurut *World Health Organization* (WHO), prematur adalah bayi yang lahir hidup sebelum usia kehamilan 37 minggu. Pada tahun 2014 di dunia terdapat 10,6% kelahiran prematur dari semua kelahiran hidup, sementara negara Asia dan sub Sahara Afrika memiliki persentase 81,1% kelahiran hidup dari kelahiran prematur. Di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kelahiran prematur memiliki persentase 29,5% (Duwandani et al., 2022).

Anak yang lahir prematur apabila terjadi kelainan pada salah satu dari jalannya impuls ini maka akan terjadi kelainan bicara. Dengan mengetahui perkembangan apa yang lebih mendasar akibat kelahiran anak dengan prematur peneliti dapat memberikan informasi terkait dengan stimulasi yang dapat diberikan pada anak dengan usia satu tahun.

### **Pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian *speech delay***

Berdasarkan table 5.9 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan *P value* 0,031 <0,05 (*continutycorrection*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat

pendidikan ibu terhadap *speech delay* pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022.

Penulis berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap kejadian *speech delay* pada anak, ibu dengan pendidikan tinggi tentunya memiliki pemahaman yang lebih baik pula, tapi sering kali pemahaman yang dimiliki si ibu tidak diterapkan, karena cenderung ibu dengan pendidikan tinggi lebih sibuk bekerja, jadi waktu bersama anak akan berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniasari et al., 2021) Lebih dari setengah pendidikan terakhir orang tua yaitu ibu ,dari pasien anak yaitu sekitar 38 orangtua (59,4%) dengan berpendidikan terakhir tingkat tinggi yaitu pendidikan tingkat tinggi dengan lulusan terakhir perguruan tinggi.

Hal ini dapat berpengaruh pada waktu yang kurang dalam menstimulasi sejak dini yang akan berakibat *speech delay* . Hal ini didukung oleh kutipan Suryawan (2016) bahwa salah satu faktor resiko keterlambatan bicara antara lain tingkat pendidikan orangtua dan kurangnya menstimulasi anak sejak dini.

### **Pengaruh status ekonomi terhadap kejadian *speech delay***

Berdasarkan table 5.10 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan *P value* 0,006<0,05 (*continutycorrection*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap *speech delay* pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2022.

Penulis berasumsi bahwa orang tua dengan status ekonomi di bawah UMR suatu daerah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak, seperti asupan gizi dan vitamin yang sesuai dengan tahap perkembangan. Disamping itu status ekonomi yang rendah juga membuat orang lebih sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga waktu yang seharusnya bersama anak menjadi berkurang.

Penyimpangan bahasa juga dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa memikirkan perkembangan bahasa pada anak. Orang tua hanya mengetahui anaknya belum dapat berbicara tanpa menyadari pada usianya seharusnya anak sudah dapat berbahasa dengan baik.

Ekonomi keluarga dapat mempengaruhi perkembangan psikososial anak. Karena sosial ekonomi sangat berperan penting dalam status gizi, pemenuhan kebutuhan dan berpengaruh terhadap proses perkembangan anak. Secara langsung ataupun tidak keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak dan orang tua melalui tindakannya akan membentuk watak dan menentukan sikap anak serta tindakannya (Nirwan, 2017).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 52 anak di PAUD IT

### BIBLIOGRAPHY

Ardiansyah, M. (2020). *perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*. Kotabaru:Guepedia.

Khairul Ummah, maka didapatkan kesimpulan yaitu :

1. Faktor jenis kelamin pada anak di PAUD IT Khairul Ummah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.
2. Faktor kelahiran prematur pada anak di PAUD IT Khairul Ummah sebagian besar kelahiran prematur.
3. Faktor Pendidikan Ibu pada anak di PAUD IT Khairul Ummah sebagian besar adalah pendidikan menengah.
4. Faktor status ekonomi keluarga anak di PAUD IT Khairul Ummah sebagian besar <UMR Kabupaten Bireuen.
5. Ada pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kejadian *speech delay* pada anak di PAUD IT Khairul Ummah.
6. Ada pengaruh faktor kelahiran prematur terhadap kejadian *speech delay* pada anak di PAUD IT Khairul Ummah.
7. Ada pengaruh faktor pendidikan ibu terhadap kejadian *speech delay* pada anak di PAUD IT Khairul Ummah.
8. Ada pengaruh faktor status ekonomi keluarga terhadap kejadian *speech delay* pada anak di PAUD IT Khairul Ummah.

### SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dilakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang faktor yang menyebabkan *speech delay* kepada masyarakat luas khususnya orang tua, lembaga pendidikan dan tenaga kesehatan sehingga dapat mengurangi angka kejadian *speech delay* pada anak usia dini.



- Duwandani, dkk (2022). Scoping Review: *Hubungan Prematuritas dengan Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dua sampai Lima Tahun*. Bandung Conference Series: Medical Science.
- Fauzia, dkk (2020). Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak. *Jurnal Al-Shifa Volume 1 No 2, 2020*.
- Khoiriyah, D. (2016). *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*.
- Kurniasari, A. dkk (2021). *Karakteristik Dasar Anak Dengan Speech Delay Di Poli Tumbuh Kembang Rsud Dr.Soetomo Surabaya Pada Periode Januari 2017 Hingga Desember 2017*.
- Muslimat, A.dkk (2020). *Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik*.
- Nirwan, A. (2017). *Sosial ekonomi terhadap perkembangan bahasa pada anak usia toddler*.
- Sari, S. dkk (2015). *Angka kejadian delayed speech disertai gangguan pendengaran pada anak yang menjalani pemeriksaan pendengaran di bagian neurootologi IKHTH-KL.Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Suryawan, A (2016). *Efektivitas intervensi terapi pada anak dengan gangguan bicara primer*. Makassar: Departemen ilmu kesehatan anak FK UNHAS.
- Yulianda, Asri. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara pada anak balita*. Medan: Universitas Negeri Medan.